
KALIMAT PERSUASIF DALAM KAMPANYE CALON PRESIDEN 2024 UNTUK MENINGKATKAN LITERASI POLITIK PADA SISWA SMA

Syamsul Anwar¹⁾, Aifa Inayati²⁾, Afsun Aulia Nirmala³⁾, Wahyu Asriyani⁴⁾, Sri Utami⁵⁾

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera KM. 1 Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia

² SMK Bhakti Praja Dukuhwaru. Jalan Raya Barat Dukuhwaru Kab. Tegal, Jawa Tengah 5241 Indonesia

^{3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera KM. 1 Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia

Korespondensi Penulis. Email asriyani1409@gmail.com.

Abstrak

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dan mutlak pada komunikasi. Komunikasi dan bahasa ini mempunyai hubungan yang tak terpisahkan. Bahasa termasuk interpretasi dari apa yang hendak disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan. Penggunaan bahasa yang baik dan mudah untuk dimengerti oleh orang lain akan berdampak pada komunikasi yang baik pula. Apakah dalam kampanye calon presiden 2024 terdapat kalimat persuasif? Bagaimana wujud kalimat persuasif yang digunakan? bagaimana implikasi pembelajarannya? Apakah bisa meningkatkan literasi politik bagi siswa SMA? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, ialah tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan tahap penyajian analisis data. Pada tahap pertama, hal yang dilakukan adalah pengumpulan data dengan cara menjangkau data sebanyak- banyaknya sesuai dengan judul penelitian. Data yang dibutuhkan adalah kalimat persuasif dalam kampanye. Sumber data penelitian ini adalah bahasa persuasif dalam youtube yang dikumpulkan dengan metode simak teknik simak bebas libat cakap dengan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Februari 2024. Tahap kedua, yaitu pengolahan data dan analisis data. Data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif. Data yang dianalisis berbentuk kalimat persuasif. Dalam menganalisis data peneliti melakukan langkah-langkah, yaitu: (a) Peneliti mendeskripsikan data yang telah dicatat ke dalam bentuk tulisan; (b) Peneliti mengklasifikasikan data yang telah dicatat sesuai dengan tujuan dari penelitian; (c) Peneliti mencari wujud kalimat yang digunakan kampanye calon presiden 2024 untuk menjawab dari tujuan penelitian. Tahap ketiga, yaitu penyajian hasil analisis data. Wujud kalimat persuasif dalam kampanye calon presiden disajikan secara formal yaitu dengan menggunakan kata-kata atau dengan kalimat-kalimat. Wujud kalimat imperatifnya ialah ayo kita pilih, ayo kita dukung, coba teriak, temui rakyat. Implikasi kalimat imperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA ialah pada pembelajaran berbicara khususnya untuk berkomunikasi. Kemudian hasilnya digunakan untuk meningkatkan literasi politik siswa.

Kata kunci : kalimat, imperatif, kampanye, literasi, siswa

PENDAHULUAN

Ketika berkomunikasi bahasa memiliki peranan yang sangat penting dan mutlak adanya. Bahasa menjadi sebuah alat dalam komunikasi yang mana bahasa dan komunikasi ini memiliki hubungan yang tak terpisahkan. Bahasa merupakan interpretasi dari apa yang hendak disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan. Penggunaan bahasa yang baik dan mudah untuk dimengerti oleh orang lain akan berdampak pada komunikasi baik pula.

Kalimat persuasif ialah kalimat yang mempunyai tujuan untuk meyakinkan dan membujuk orang lain supaya mau mengikuti atau membeli produk yang diiklankan. Istilah persuasif berasal dari bahasa Inggris, yakni *persuade* yang berarti membujuk atau meyakinkan. Kalimat persuasif termasuk salah satu kalimat yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Keraf persuasi ialah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada waktu

sekarang atau pada waktu yang akan datang.

Kemudian, persuasi berisi paparan berdaya bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergriuan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit dan kemauan eksplisit yang dilontarkan oleh penulis [1]. Kalimat persuasif pada umumnya ditemukan dalam lembaran brosur, poster, pamflet, yang bersifat untuk mengiklankan. Pada kalimat persuasif ada makna perintah, tetapi disampaikan secara tersirat atau tidak langsung. Sifatnya tidak memaksa. Dalam hal ini yang membedakan antara kalimat persuasif dan kalimat imperatif. Sangat penting untuk memahami lebih dalam kalimat persuasif. Selain bertujuan untuk membujuk seseorang, memahami kalimat persuasif berguna agar mampu memahami bahasa iklan supaya kita tidak termakan oleh bahasa iklan. Kadang bahasa iklan terlalu berlebihan atau hiperbola.

Apakah dalam kampanye calon presiden 2024 terdapat kalimat persuasif? Bagaimana wujud kalimat persuasif yang digunakan? bagaimana implikasi pembelajarannya? Apakah bisa

meningkatkan literasi politik pada siswa SMA?

TINJAUAN PUSTAKA

Kalimat Persuasi

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh [2]. Wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik, keras lembut disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan [3]. Sedangkan wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!), dengan demikian konstituen dasar kalimat biasanya berupa klausa karena dalam klausa terdapat fungsi bahasa yang bersifat internal yaitu sintaksis. Pendapat lainnya menemukan bahwa kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan seseorang secara terbuka untuk di komunikasikan kepada orang lain. Kalimat adalah bagian ujaran/tertulis yang mempunyai struktur minimal subjek dan predikat dan intonasi akhirnya menunjukkan bagian ujaran/tertulis itu sudah

lengkap dengan makna (bernada berita, tanya, atau perintah).

Kalimat persuasif ialah kalimat yang mempunyai tujuan untuk membujuk atau mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu. Kalimat persuasif biasanya berisi tentang ajakan, imbauan dan bujukan. Pada umumnya kalimat persuasif mempunyai tujuan untuk alat komunikasi dan membujuk dengan kata-kata. Kata persuasif diturunkan dari verba *to persuade* yang artinya menyarankan atau membujuk. Persuasif mula-mula memaparkan gagasan dengan alasan, bukti atau contoh untuk meyakinkan pembaca. Kemudian diikuti dengan ajakan, bujukan rayuan, atau saran kepada pembaca [4].

Kampanye

Kampanye ialah serangkaian kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk mempromosikan atau memperjuangkan suatu tujuan tertentu kepada khalayak umum. Kampanye biasanya dilakukan untuk berbagai konteks, termasuk politik, sosial, lingkungan, kesehatan, atau bisnis. Sebenarnya dalam proses

kampanye, bahasa tidak lagi diartikan denotatif semata dan dianggap alat untuk menyampaikan pikiran saja. Akan tetapi, dalam prosesnya, bahasa memiliki intrik tersendiri untuk menghadirkan berbagai idiom yang difungsikan untuk memunculkan propaganda dalam menyebarkan kebencian dengan cara memanipulasi fakta-fakta.

Literasi Politik

Literasi Politik (*political literacy*) ialah pengetahuan dan pemahaman tentang proses politik dan isu-isu politik, suatu pengetahuan dan pemahaman yang memungkinkan setiap warga negara dapat secara efektif melaksanakan perannya (berperan serta, partisipasi) sebagai warga negara [5]. Pengetahuan dan pemahaman disebut sebagai *political expertise* dan *political awareness*, yang intinya merujuk pada maksud sejauhmana seorang individu warga negara memberi perhatian dan memahami isu-isu politik.

Sumber pustaka penelitian ini ialah [5] dengan judul strategi peningkatan literasi politik pemilih pemula melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Tulisan ini mengkaji

literatur tentang isu peningkatan *political literacy* (melek politik) sebagai salah satu prasyarat penting untuk menghasilkan pemilu yang berkualitas dengan partisipasi yang juga berkualitas dalam konteks agenda besar mengkonsolidasikan dan mengembangkan kehidupan demokrasi, khususnya di kalangan pemilih pemula (pelajar dan mahasiswa) melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Kajian dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara kritis urgensi literasi politik dalam konteks pemilu dan demokratisasi, serta mempromosikan gagasan-gagasan konseptual model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan derajat kualitasnya terutama di kalangan pemilih pemula. Metode kajian yang digunakan dalam tulisan ini adalah analisis kepustakaan. Dengan metode tersebut rujukan konseptual, data dan informasi dihimpun dari pelbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian dan dokumen literatur lainnya; kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa

pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki potensi sangat efektif untuk digunakan sebagai instrumen pendidikan kewarganegaraan dalam rangka meningkatkan literasi politik para pemilih pemula.

Sumber pustaka lain penelitian ini ialah [6] dengan judul bahasa persuasif kaum milenial. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bahasa persuasif kaum milenial pada pilpres 2019. Diperkirakan setengah dari jumlah pemilih pada pilpres 2019 adalah kaum milenial. Kaum milenial ini adalah kelompok pemilih rasional yang melek akan teknologi. Oleh karena itu, masing-masing pasangan calon pada pilpres 2019 berlomba-lomba menggaet kelompok ini. Bahasa kaum milenial tentu saja berbeda dengan bahasa kelompok pada umumnya. Mereka lebih kreatif dengan menggunakan simbol atau kalimat untuk mempengaruhi opini publik atau perilaku orang lain. Penggunaan simbol bahasa, baik tulisan maupun lisan, tanda (sign), gambar-gambar, isyarat tertentu diharapkan dapat menarik perhatian sekaligus berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan. Tujuan penulis melakukan penelitian adalah

ingin mengetahui wujud dan makna bahasa persuasif kaum milenial pada pilpres 2019. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data berupa dokumen hasil pencatatan yang diambil dari media sosial twitter. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa bahasa persuasif yang digunakan oleh kaum milenial pada pilpres 2019 mengandung makna ajakan, baik itu secara eksplisit maupun implisit. Bahasa persuasif yang digunakan kaum milenial pada pilpres 2019 berupa simbol, kalimat, dan paragraf.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan tentang sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati [7]. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain, tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan tahap

penyajian analisis data. Pada tahap pertama, hal yang dilakukan adalah pengumpulan data dengan cara menjaring data sebanyak-banyaknya sesuai dengan judul penelitian. Data yang dibutuhkan adalah kalimat persuasif dalam kampanye. Sumber data penelitian ini adalah bahasa persuasif dalam youtube yang dikumpulkan dengan metode simak teknik simak bebas libat cakap dengan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Februari 2024. Tahap kedua, yaitu pengolahan data dan analisis data. Data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara deskriptif. Data yang dianalisis berbentuk kalimat persuasif. Dalam menganalisis data peneliti melakukan langkah-langkah, yaitu: (a) Peneliti mendeskripsikan data yang telah dicatat ke dalam bentuk tulisan; (b) Peneliti mengklasifikasikan data yang telah dicatat sesuai dengan tujuan dari penelitian; (c) Peneliti mencari wujud kalimat yang digunakan kampanye calon presiden 2024 untuk menjawab dari tujuan penelitian. Tahap ketiga, yaitu penyajian hasil analisis data. Setelah data ditemukan peneliti menerapkan

untuk meningkatkan literasi politik pada siswa SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Kalimat Imperatif dalam kampanye calon presiden 2024.

A. Kampanye Calon Presiden Prabowo

Kampanye di Kampung Halaman, Prabowo: Saya Punya Darah Minahasa. Kampanye dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2024.

SULAWESI UTARA Calon presiden (capres) nomor urut 2 Prabowo Subianto mendatangi kampung halaman ibunya, Dora Marie Sigar di Langowan, Minahasa, Sulawesi Utara (Sulut) pada Senin (5/2/2024). Dalam sambutannya, Prabowo menyampaikan bahwa dirinya adalah bagian dari Minahasa. "Setengah darah saya adalah Minahasa. Ibu saya lahir dan besar di Langowan," ujar Prabowo.

Wujud kalimat imperatif

- Kita harus melaksanakan tugas-tugas konstitusi kita, tugas sebagai warga Negara,

Orasi Politik Ganjar Pranowo saat Kampanye Akbar di Cirebon. Kampanye dilaksanakan pada 27 Januari 2024.

Capres nomor urut 3, Ganjar Pranowo menyampaikan orasi politik saat menghadiri kampanye akbar dalam tajuk Hajatan Rakyat

ayo kita harus memilih pemimpin-pemimpin kita.

- Silahkan Anda pilih partai mana saja yang kalian suka tapi saya minta dukungan Saudara, presiden dan wakil presiden coblos nomor 2 .

B. Kampanye Calon Presiden Anies

Pidato Perubahan Anies Baswedan di Kampanye Akbar. Kampanye dilaksanakan 10 Februari 2024. Ratusan ribu pendukung Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar telah tiba di Jakarta Internasional Stadium, Sabtu (10/2/2024). Hal itu dibuktikan dengan penuhnya venue utama kampanye dan masih banyak pendukung yang belum bisa masuk ke dalam stadion JIS.

Wujud kalimat imperatif

- Ayo dukung amien karena hati bukan karena transaksi
- Ingat perubahan, kita kerjakan bersama. Saatnya perubahan

C. Kampanye Calon Presiden Ganjar

Cirebon di Stadion Utama Bima, Cirebon, pada Sabtu (27/1/2024). Dalam orasinya, Ganjar meminta pendukungnya untuk melawan segala intimidasi dengan cara-cara yang benar. "Untuk pendukung Ganjar-Mahfud lawanlah dengan cara-cara yang paling

konstitusional. Lawanlah dengan cara-cara yang benar karena pendukung Ganjar- Mahfud semua taat aturan," ujar Ganjar.

Wujud kalimat imperatif

- Coba teriak, nomer telu, menjaga integritas itu penting
- Temui rakyat terus menerus, ajaklah mereka untuk mencoblos nomor 3. Program sampaikan pada mereka .

Wujud kalimat imperatif tersebut diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan instrumen angket literasi politik siswa SMA meningkat. Siswa menjadi paham calon-calon Presiden, visi-misi Presiden serta kebijakan atau program yang akan dilaksanakan.

Implikasi Pembelajaran

Penelitian bahasa vulgar pada nama makanan di media massa detik.com dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Misalnya dikaitkan pada Kompetensi Dasar pada kelas VIII materi berbicara diharapkan peserta didik mampu berbahasa dengan baik dalam berkomunikasi, baik dengan guru maupun sesama peserta didik. Penelitian ini juga dapat

dimanfaatkan oleh pendidikan sebagai pengajar bahasa Indonesia dan dapat memberikan ilmu pendidikan bahasa serta bagi siswa dapat mengambil segi positif dari kebahasaan.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan terdapat kalimat imperatif dalam kampanye calon presiden 2024. Wujud kalimat imperatifnya ialah ayo kita pilih, ayo kita dukung, coba teriak, temui rakyat. Implikasi kalimat imperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA ialah pada pembelajaran berbicara khususnya untuk berkomunikasi. Kemudian hasilnya digunakan untuk meningkatkan literasi politik siswa.

SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan ialah semoga penelitian tentang kalimat imperative dan literasi diteliti lebih lanjut supaya penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik, pembaca dan dapat memberikan ilmu pendidikan bahasa serta bagi siswa dapat mengambil segi positif dari kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Y. Suparno, "Keterampilan dasar menulis," *Jakarta Univ. Terbuka*, 2008.
- [2] Y. Ernawati and Y. Ernawati, "UNIVERSITAS BINA DARMA-EKONOMI DAN BISNIS-AKUNTANSI-BAHASA INDONESIA-KALIMAT."
- [3] D. Mariana and R. Rustiati, "Analisis bahasa nonbaku dalam novel *Get Married* karya Ninit Yunita," *Educ. Vitae*, vol. 5, no. 1, 2018.
- [4] E. Harista, "Penggunaan bahasa persuasi di media sosial dalam berdakwah pada akun facebook 'Yusuf Mansur (Official),' " *MAWA IZH J. DAKWAH DAN Pengemb. Sos. Kemanus.*, vol. 8, no. 2, pp. 308–324, 2017.
- [5] A. Sutisna, "Peningkatan literasi politik pemilih pemula melalui pendekatan pembelajaran kontekstual," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2017, vol. 1, no. 2.
- [6] N. F. N. Indrawati, "Bahasa persuasif kaum milenial pada pilpres 2019," *UNDAS J. Has. Penelit. Bhs. dan Sastra*, vol. 14, no. 2, pp. 159–170, 2018.
- [7] L. J. Moleong, "Meleong," 2019.



Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya
Volume 8- Nomor 1, April 2025

Available online at: <http://sasando.upstegal.ac.id>

